

**PENGARUH UTANG JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG
TERHADAP LABA BERSIH PADA INDUSTRI SUB SEKTOR PERTAMBANGAN
LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

Disusun Oleh :

Nama : Wardah Almardeti

Nim : 1700861201230

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Wardah Almardeti
Nim : 1700861201230
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing Skripsi I

Jambi, Februari 2021
Pembimbing Skripsi II

(HJ. Atikah, SE. MM)

(Masnun SE,MS,AK)

Mengetahui
Ketua Program Studi
Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Desember 2021

Jam : 08.00 – 10.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Panitia Penguji

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|--------------------|-----------------------------|--------------|
| Ketua | : Dr. Ali Akbar ,SE,MM,CRP | _____ |
| Sekretaris | : Amilia Paramita Sari, SE, | _____ |
| M.Si Penguji Utama | : Hanna Tamara Putri SE,MM | _____ |
| Anggota | : Hj. Atikah, SE, MM | _____ |

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardah Almardeti
Nim : 1700861201230
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, SE, MM/ Masnun SE,MS,Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini sata buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Desember 2021
Yang Membuat Pernyataan

Wardah Almardeti

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebuah perahu yang berlayar mengarungi samudra lautan cita-cita yang luas penuh dengan ombak dan badai, untuk mencapai suatu tepian yang dilalui dengan ketabahan, kesabaran, keimanan, kesucian hati dan menepis semua tantangan dalam mengarungi lautan tersebut demi tercapainya haluan perahu pada tujuan. Dalam perjalanan perahu tersebut banyak ombak dan gelombang, namun Alhamdulillah berkat do'a maka perahu tersebut akhirnya telah sampai pada tujuan dan akan berlabuh, serta berkat usaha dan do'a dengan tetesan air mata terharu dan kebahagiaan, ucapan syukur yang tak terkira besar dan kegembiraan penulis haturkan kepada yang terkasih dan tersayang.

Untuk karya yang sederhana ini maka saya persembahkan untuk...

Orangtua tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih skripsi ini adalah hadiah sederhana khususnya buat ibu (Marwiyah) dan ayah (Alimudin) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih dan selalu malu untuk mengucapkan terimakasih dan betapa aku merasa beruntung memiliki kalian hingga saat ini. Untuk ibu dan ayah yang selalu menasihati serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.

Terima kasih Ibu.... Terima Kasih Ayah....

Keluarga dan Orang-orang terdekatku

Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya kecil ini untuk adek kandungku Alpia Zahra dan abang sepupuku Kevin Syaputra,serta adek-adek sepupuku (Hani Almardeti, Ayu, Azra Sofia,Wahyu Syaputra, Akbar Sayputra)Bibik dan Om-ku sekeluarga. Reny Anggraini, Nur Asmira, Reny Takiaini, Melati, Sarwila Wulandari dan Rahmat Khairi, sahabat kecilserta keluarga besarkuyang tidak bisa disebutkan satu-persatu.Terimakasih telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula. Terima Kasih....

Sahabat dan Teman seperjuanganku

Untuk sahabatku terkhususnya (Mely Apriani, Weni Melinda Sari, Kurnia Oktavina, Ricky Mahendra, Enggar Prasetyo, Iqbal Firdaus, Raden Fernando, Fery Kurniawan, Riki Sanjaya, Reki Arista, Ferdy Prasetya, Bima Lorenza, Gilang Ramdhan, Robi, Wahyudi, Izati, Regita, Anna, Andini, Kak imel, Nata, Tiwi, Vero dan Deny) dan teman KKN ku yang baru ku kenal namun sangat berkesan (Elfrida Kezia, Rafika, bg Riyan, bg Tomi, Abza, Johan) Serta Bangtan Senyeondan (BTS) yang telah memberiku inspirasi dan seluruh teman-teman Army yang telah memberi energi, terimakasih untuk kebersamaan, semangat, doa, dan dukungannya. Terimakasih untuk canda, tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang terukir selama ini.

ABSTRACT

Wardah Almardeti /1700861201230 /Batanghari University /Financial Management / The effect of short-term debt and long-term debt on net income in the metal and mineral mining sub-sector industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period / supervisor 1 Hj.atikah SE.MM / supervisor 2 masnun SE.MS. Ak.

This study aims as follows: 1 to determine and simultaneously analyze how the effect of short-term debt and long-term debt on net income 2. to determine and partially analyze short-term debt and long-term debt on net income,

This research was conducted in the metal and mineral mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, the mining sector is the mining industry, processing, and marketing mining company minerals that have economic value, while the metal and mineral mining industry is listed on the Indonesia Stock Exchange. that is, there are 11 companies whose samples were selected based on purposive sampling, so that the samples in this study were 8 companies, namely as follows: PT. merdeka copper Gold Tbk, PT. J. Resources Asia Fasfik Tbk, PT. Cita Mineral Investindo Tbk, PT. Central Omega Resourcea Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Timah (Persero) This research method uses multiple linear regression analysis using SPSS 22, the tests carried out are hypothesis testing F and hypothesis testing t, and knowing how big the coefficient of determination (R²).

Based on the results of this study indicate that simultaneously short-term debt and long-term debt have a significant effect on net income, because the F table is $1.898 > 3.22$ and a significant level (sig) of $0.003 < 0.05$ so it can be said that partially has an effect on net income, the results of the comparison between t arithmetic and t table which shows t arithmetic $3,200 > 2,188$

The value of the coefficient of determination (R²) is 0.64%, influenced by short-term debt and long-term debt to net income, the remaining 0.36% is influenced by by other factors, only short-term debt has a significant effect on net income, so Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that it has a significant positive effect on the net income variable in the metal and mineral mining sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

KATAPENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih pada industri sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.**”

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Batanghari Jambi. Selama penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Saya juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar terutama Ayah dan Ibu saya sehingga saya merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan. dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H.Fachruddin Razi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj.Arna Suryani S.E., M.Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak A. Irwansyah S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Hj. Atikah SE, MM, selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.

6. Ibu Masnun SE, MS, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Bapak dan Ibu dosen selaku penguji sidang skripsi yang banyak kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Staff Universitas Batanghari umumnya dan staff Fakultas Ekonomi khususnya yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, Desember 2021

Penulis

Wardah Almardeti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 9 |
| 1.3. Rumusan Masalah | 10 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN | 12 |
| 2.1. Tjauan Pustaka | 12 |
| 2.1.1. Landasan Teori..... | 12 |
| 2.1.1.1 Manajemen..... | 12 |
| 2.1.1.2. Fungsi Manajemen..... | 15 |
| 2.1.1.3 Jenis - Jenis Manajemen | 16 |
| 2.1.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan..... | 18 |
| 2.1.1.5. Utang..... | 20 |
| 2.1.1.6. Utang Jangka Pendek..... | 22 |
| 2.1.1.7. Utang Jangka Panjang..... | 24 |
| 2.1.1.8. Laba Bersih | 27 |
| 2.1.1.9. Hubungan Antar Variabel - Variabel Penelitian..... | 29 |
| 2.1.1.10. Penelitian Terdahulu | 31 |
| 2.1.1.11. Kerangka Penelitian | 33 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.1.12. Hipotesis Penelitian | 33 |
| 2.2. Metodologi Penelitian | 34 |
| 2.2.1. Metode Penelitian Yang Digunakan | 34 |
| 2.2.2. Jenis Dan Sumber Data | 34 |
| 2.2.3. Metode Pengumpulan Data | 34 |
| 2.2.4. Populasi Dan Sampel | 35 |
| 2.2.5. Metode Analisis | 36 |
| 2.2.6. Alat Analisis | 36 |
| 2.2.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda | 36 |
| 2.2.6.2. Uji Asumsi Klasik | 38 |
| 2.2.6.3. Pengujian Hipotesis | 41 |
| 2.2.6.4. Operasional Variabel | 45 |
| BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN | 47 |
| 3.1. Sejarah Perusahaan Pertambangan Tbk | 47 |
| 3.1.1. Sejarah Industri Pertambangan Logam Dan Mineral | 48 |
| 3.2. Sejarah PT. Merdeka Copper Gold Tbk | 49 |
| 3.2.1. Visi Dan Misi | 50 |
| 3.2.2. Struktur Organisasi | 50 |
| 3.3 Sejarah PT J. Resources Asia Fasifik Tbk | 51 |
| 3.3.1 Visi Dan Misi | 51 |
| 3.3.2. Struktur Organisasi | 52 |
| 3.4. Sejarah PT. Cita Mineral Investindo Tbk | 53 |
| 3.4.1. Visi Dan Misi | 53 |
| 3.4.2. Struktur Organisasi | 54 |
| 3.5. Sejarah PT Central Omega Resources Tbk | 54 |
| 3.5.1. Visi Dan Misi | 56 |
| 3.5.2. Struktur Organisasi | 56 |
| 3.6. Sejarah PT. Aneka Tambang Tbk | 57 |
| 3.6.1. Visi Dan Misi | 58 |

| | |
|--|----|
| 3.6.2. Struktur Organisasi | 58 |
| 3.7. Sejarah PT.Vale Indonesia Tbk | 60 |
| 3.7.1. Visi Dan Misi..... | 61 |
| 3.7.2. Struktur Organisasi | 61 |
| 3.8. Sejarah PT. Timah Tbk | 62 |
| 3.8.1. Visi Dan Misi..... | 63 |
| 3.8.2. Struktur Organisasi | 64 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1. Hasil Penelitian | 64 |
| 4.1.1. Uji Asumsi Klasik..... | 64 |
| 4.1.1.1. Uji Normalitas..... | 65 |
| 4.1.1.2. Uji Multikolinearitas | 66 |
| 4.1.1.3. Uji Autokorelasi..... | 67 |
| 4.1.1.4. Uji Heteroskedastisitas..... | 68 |
| 4.1.2. Regresi Linier Berganda | 69 |
| 4.1.3. Uji Hipotesis | 70 |
| 4.1.3.1. Uji F | 71 |
| 4.1.3.2. Uji T | 72 |
| 4.1.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 73 |
| 4.2. Pembahasan..... | 74 |
| 4.2.1. Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Utang Jangka Panjang Secara Simultan Terhadap Laba Bersih..... | 74 |
| 4.2.2. Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Utang Jangka Panjang Secara Parsial Terhadap Laba Bersih | 75 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 77 |
| 5.2. Saran | 77 |

DAFTAR PUSTAKA.....79

LAMPIRAN.....81

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Keterangan | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 1.1 | Perkembangan Utang Jangka Pendek | 4 |
| 1.2 | Perkembangan Utang Jangka Panjang | 5 |
| 1.3 | Perkembangan Laba Bersih | 6 |
| 2.1 | Penelitian Terdahulu | 31 |
| 2.2 | Kriteria Dalam Pemilihan Sampel | 35 |
| 2.3 | Sampel Dalam Penelitian | 50 |
| 2.4 | Operasional Variabel..... | 46 |
| 4.1 | Hasil Uji Normalitas | 68 |
| 4.2 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 69 |
| 4.3 | Hasil Uji Autokorelasi | 70 |
| 4.4 | Hasil Regresi Linier Berganda | 72 |
| 4.5 | Hasil Uji F Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral | 73 |
| 4.6 | Hasil Uji T Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral | 75 |
| 4.7 | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Keterangan | Halaman |
|------------|---|---------|
| 2.1 | Skema Bagan Kerangka Pikiran..... | 33 |
| 3.1 | Struktur Organisasi PT. Merdeka Copper Gold Tbk.....50 | |
| 3.2 | Struktur Organisasi PT. J Resources Asia Fasifik Tbk | 52 |
| 3.3 | Struktur Organisasi PT. Cita Mineral Investindo Tbk..... | 54 |
| 3.4 | Struktur Organisasi PT. Central Omega Resources Tbk..... | 56 |
| 3.5 | Struktur Organisasi PT. Aneka Tambang Tbk..... | 59 |
| 3.6 | Struktur Organisasi PT. Vale Indonesia Tbk..... | 60 |
| 3.7 | Struktur Organisasi PT. Timah Persero Tbk..... | 62 |
| 4.1 | Hasil Uji Heteroskedasitas | 71 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1.Latar belakang penelitian

Secara umum bahwa tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik, suatu perusahaan harus mampu membangun keseimbangan yang sesuai antara kebutuhan dan kondisi serta kemampuan perusahaan dalam berhutang, utang merupakan sumber modal dan dana yang digunakan membiayai perusahaan agar dapat terus berkembang, utang dibagi menjadi dua jenis yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Utang jangka pendek merupakan utang perusahaan yang diharapkan dapat dilunasi dalam jangka waktu paling lama (satu tahun) kewajiban yang akan dibayar dari aset lancar dan jatuh tempo dalam waktu singkat atau jangka waktu pembayaran satu tahun siklus akuntansi, dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau menimbulkan utang lancar lainnya,

Utang jangka panjang pada umumnya didukung oleh perjanjian formal dan atas persetujuan pemilik perusahaan atau dewan komisaris dan disertai dengan iktan-ikatan tertentu, utang yang tidak lancar kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun siklus akuntansi, ketika perusahaan memiliki utang jangka pendek dan tidak dapat dilunasi maka diperlukan alternatif lain untuk melunasinya yaitu dengan menggunakan utang jangka panjang, utang juga terjadi ketika

perusahaan ingin memperluas usahanya namun memiliki keterbatasan dana yang dibutuhkan dengan tujuan mendapatkan keuntungan laba bersih yang optimal.

Labamenggambarkan secara meyeluruh tentang keadaan perusahaan dan keberhasilan operasi perusahaan dalam satu periode tertentu, karena laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan beban yang berhubungan dengan aktifitas operasi perusahaan, laba memiliki potensi informasi dan alat prediktor oleh karena itu laba bersih digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Di Indonesia ini sudah banyak kita ketahui perusahaan perindustrian pertambangan, baik milik swasta ataupun yang lainnya, didalam penelitian ini penulis ingin meneliti perusahaan pertambangan pada sub sektor pertambangan logam dan mineral, salah satu unsur yang sangat penting di perhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan industri pertambangan di Indonesia, banyak pemegang saham (*investor*) yang ikut serta dalam perkembangan perusahaan yang di investasikan.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi kebutuhan akan energi juga terus tumbuh sektor pertambangan berperan penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, indonesia merupakan negara yang diberikan kurnia sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satunya adalah sumber pertambangan logam dan mineral,

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang mendorong perputaran roda pembangunan dan perekonomian indonesia dan menyumbang pertumbuhan ekonomi di indonesia perusahaan sektor pertambangan sendiri terdiri dari

pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu-batuan,

Perekonomian di Indonesia telah mengalami banyak perubahan baik pertumbuhan ekonomi maupun kemunduran ekonomi, pada tahun 2000an perusahaan pertambangan sempat bisnis yang paling menguntungkan, namun nyatanya pada tahun 2014 perusahaan pertambangan mengalami penurunan pendapatan dikarenakan masalah-masalah ekonomi global, terjadinya kelemahan ekonomi masih terus terjadi di tahun 2018, hal ini terjadi dimana ketika pertumbuhan negara maju diperkirakan dalam kondisi yang kurang baik,

Ekonomi global yang bergerak lambat menyebabkan permintaan yang rendah bagi komoditi-komoditi seperti batu bara dan minyak sawit mentah keduanya merupakan penghasil devisa yang penting di Indonesia, pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal 1 2017 tumbuh sebesar 5,01% dibandingkan kuartal 1 2016 yang tumbuh sebesar 4,92%, diharapkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan terus naik pada kuartal selanjutnya,

Pertumbuhan tersebut didukung oleh berbagai macam sektor usaha kecuali pertambangan dan penggalian yang mengalami penurunan sebesar 0,49% , akibat adanya penurunan produksi harian untuk gas alam, minyak mentah, hal ini menjadi penyebab beberapa perusahaan pertambangan mengalami kondisi *financial* di *stress* bahkan kebangkrutan di Indonesia, sub sektor pertambangan menjadi komoditas yang sangat penting bagi banyak negara termasuk Indonesia, hal ini memicu berdirinya banyak perusahaan yang berdiri bahkan telah menjadi

perusahaan global, indonesia sendiri memiliki perusahaan BUMN yang bergerak didalam pertambangan khususnya sub sektor logam dan mineral.

Tabel 1
Perkembangan Utang Jangka Pendek Pada Industri Sub Sektor
Pertambangan Logam Dan Mineral
Periode 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | Rata – Rata (%) |
|--------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | MDKA | 300.831 | 1.404.417 | 2.639.558 | 3.542.732 | 2.727.565 | 7,94 |
| 2 | PSAB | 2.416.257 | 2.291.199 | 2.468.221 | 4.264.804 | 246.309 | 9,48 |
| 3 | CITA | 700.905 | 1.417.754 | 1.396.124 | 1.430.330 | 595.405 | 5,64 |
| 4 | DKFT | 316.816 | 992.665 | 618.175 | 853.532 | 1.030.243 | 2,98 |
| 5 | ANTM | 4.352.313 | 5.552.461 | 5.561.931 | 5.293.238 | 7.553.261 | 17,9 |
| 6 | INCO | 1.760.337 | 1.751.756 | 2.529.279 | 1.904.081 | 2.280.474 | 6,68 |
| 7 | TINS | 300.831 | 1.404.417 | 2.639.558 | 3.542.732 | 5.865.165 | 9,60 |
| Total | | 10.148.290 | 14.814.669 | 17.852.846 | 20.831.449 | 20.298.422 | 13,14 |
| Rata – Rata | | 1.449.756 | 2.116.381 | 2.550.406 | 2.975.921 | 2.899.774 | 1,57 |
| Perkembangan | | - | (45,98) | 9,24 | 34,69 | (5,94) | (144,2) |

Sumber:www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan utang jangka pendek pada perusahaan industri sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2017 perkembangan utang jangka pendek sebesar (45,98)% pada tahun 2018 perkembangan utang jangka pendek sebesar 9,24%. pada tahun 2019 perkembangan utang jangka pendek terjadi penurunan sebesar 34,69%. Pada tahun 2020 perkembangan utang jangka pendek sebesar (5,94)%.

Tabel 2
Perkembangan Utang Jangka Panjang Pada Industri Sub Sektor
Pertambangan Logam Dan Mineral
Periode 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | Rata – Rata (%) |
|--------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | MDKA | 1634.614. | 1.052.651 | 2.779.282 | 2.411.479 | 2.465.417 | 8,37 |
| 2 | PSAB | 4.396.995 | 5.447.764 | 5.414.900 | 4.622.944 | 340.151 | 4,52 |
| 3 | CITA | 1.062.478 | 346.001 | 399.748 | 416.792 | 85.501 | 450,5 |
| 4 | DKFT | 345.375 | 479.402 | 586.975 | 826.312 | 835.544 | 614,7 |
| 5 | ANTM | 7.220.426 | 5.971.408 | 8.185.532 | 6.768.250 | 5.136.802 | 6,65 |
| 6 | INCO | 3.453.136 | 3.195.864 | 2.068.328 | 2.014.113 | 1.895.216 | 2,52 |
| 7 | TINS | 833.714 | 2.412.290 | 2.436.908 | 3.144.688 | 3.712.399 | 2,50 |
| Total | | 18.964.738 | 18.905.380 | 21.871.673 | 20.204.578 | 14.394.080 | 18,86 |
| Rata – Rata | | 2.706.677 | 2.700.769 | 3.124.525 | 2.886.368 | 2.056.297 | 2,69 |
| Perkembangan | | - | 130,0% | 15,65% | (8,79%) | (30,6%) | (75,9%) |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan utang jangka panjang pada perusahaan industri sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2017 perkembangan utang jangka panjang sebesar 130,0% pada tahun 2018 perkembangan utang jangka panjang sebesar 15,65%. pada tahun 2019 perkembangan utang jangka panjang sebesar (8,79)%. Pada tahun 2020 perkembangan utang jangka panjang terjadi peningkatan sebesar (30,6)%

Tabel 3

**Perkembangan Laba Bersih Pada Industri Sub Sektor
Pertambangan Logam Dan Mineral
Periode 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | Rata – Rata (%) |
|--------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | MDKA | (36.789) | 548.367 | 834.738 | 965.672 | 409.972 | 544,4 |
| 2 | PSAB | 296.360 | 215.368 | 276.200 | 58.326 | 1.946 | 169,6 |
| 3 | CITA | (265.274) | 47.493 | 661.324 | 657.718 | 649.921 | 35,8 |
| 4 | DKFT | (87.161) | (4.453) | (93.547) | (100.929) | (275.857) | (11,4) |
| 5 | ANTM | 64.806 | 136.503 | 1.636.002 | 193.852 | (281.039) | 350,8 |
| 6 | INCO | 25.420 | (206.819) | 872.885 | 800.358 | 1.175.201 | 53,4 |
| 7 | TINS | 251.969 | 502.417 | 132.285 | (611.284) | (340.602) | (13,3) |
| Total | | 249.331 | 1.238.876 | 4.319.887 | 1.963.713 | 1.620.881 | 1,87 |
| Rata – Rata | | 35.619 | 176.982 | 617.127 | 280.530 | 231.512 | 148,3 |
| Perkembangan | | - | 39,6% | 1,23% | (94,9%) | (137,6%) | 147,4% |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan laba bersih pada perusahaan industri sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2017 perkembangan laba bersih sebesar 39,6% .pada tahun 2018 perkembangan laba bersih sebesar 1,23%. pada tahun 2019 perkembangan laba bersih sebesar (94,9)%. pada tahun 2020 perkembangan laba bersih terjadi penurunan kembali sebesar 137,6%.

Sepanjang pengamatan penelitian yang dilakukan memang ada ditemukannya beberapa penelitian yang hampir menyerupai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Agus Masduki 2015 yang berjudul

pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba pada PT Semen Indonesia Periode 2005-2015, menyatakan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba secara simultan, penelitian yang dilakukan oleh adriana (2019) pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih PT. Vale Indonesia Tbk di bursa efek indonesia, menyatakan berdasarkan hasil pengujian secara simultan dan parsial hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT Vale Indonesia Tbk,

Penelitian yang dilakukan Desilia Purnama Dewi (2018) analisis pengaruh hutang jangka panjang hutang jangka pendek dan modal kerja bersih terhadap laba pada PT Griya Asri Prima, menyatakan berdasarkan hasil Uji F hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT. Griya Asri Prima, berdasarkan hasil Uji t hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba sedangkan hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba,

Penelitian yang dilakukan, Penelitian yang dilakukan irawati (2017) pengaruh hutang jangka pendek dan modal kerja terhadap laba bersih pada CV. Jaya Utama Renga, menyatakan hutang jangka pendek dan modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap laba bersih, hutang jangka pendek dan modal kerja mempengaruhi laba bersih, berdasarkan Uji secara simultan (Uji-F) hutang jangka pendek dan modal kerja bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih, berdasarkan Uji secara parsial (uji-t) hutang jangka pendek secara parsial

berpengaruh terhadap laba dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih,

Penelitian yang dilakukan Luthfi helvida (2016) menyatakan pengaruh hutang jangka panjang dan aktiva tetap terhadap laba bersih PT, Intraco Penta Tbk, menyatakan hutang jangka panjang dan aktiva tetap secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, aktiva tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih,

Penelitian yang dilakukan Herman Kurniawan (2018) pengaruh biaya produksi, hutang jangka panjang dan pendapatan terhadap laba bersih perusahaan dengan harga jual sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016, menyatakan biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga jual, hutang jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga jual, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap harga jual, biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih, hutang jangka panjang berpengaruh positif terhadap laba bersih pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih dan harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih,

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih pada industri pertambangan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan latar belakang tersebut maka dari itu penulis ingin lebih mendalami

serta melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul sebagai berikut: “ **Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Pada Industri Sub Sektor Pertambangan Logam Dan mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan utang jangka pendek pada industri sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung menurundengan rata-rata perkembangan (144,2)%.
2. Perkembangan utang jangka panjang pada industri sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan (75,9)%.
3. Perkembangan laba bersih pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan 147,4%

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara simultan terhadap pengaruh laba bersih pada industri sub sektor

pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

2. Bagaimana pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara parsial terhadap pengaruh laba bersih pada industri sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan bagaimana pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap total laba bersih pada industri sub pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial bagaimana pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap total laba bersih pada industri sub pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman khususnya mengenai pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap total laba bersih pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap pembaca dan juga lebih khusus pada peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Menurut Effendi (2014:5) manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian untuk mencapai organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Handoko dalam buku Effendi (2014:4) pengertian manajemen yang dikemukakan hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stonner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, Menurut Robbins masih dalam buku yang ditulis Effendi (2014:4) mengidentifikasi manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain, pengertian menekankan pada efektif dan efisien.

Menurut Sujarweni (2017:9) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan suatu perusahaan, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang membahas tentang keuangan yang akan dilaporkan pada laporan keuangan guna mengetahui dana dengan tujuan memberikan keuntungan bagi usahanya, Menurut utari Dkk (2014:1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Menurut Fahmi (2016:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dan membagi dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sementara itu menurut Riyanto (2010:37) menyebutkan manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan usaha atau menggunakan atau mengolakan dana atau mendapatkan dana., Menurut Fahmi (2013:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

1. Bagaimana mencari dana, pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan dimana ia mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing.
2. Bagaimana mengelola dana, pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan
3. Bagaimana membagi dana, Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

Sedangkan Menurut Fahmi (2011:3) bahwa fungsi manajemen keuangan merupakan bagian dari fungsi perencanaan anggaran (*budgeting*), pengoperasian aliran kas (*cash flow*) dan pengendalian analisis keuangan (*controlling and financial analysis*) untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang koperasi melalui pencapaian keuntungan jangka pendek dan menengah. sedangkan menurut Sartono (2014:6) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dalam berbentuk investasi secara efektif maupun

usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

2.1.1.2 Fungsi- Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Rencana menyatakan tujuan organisasi dan menentukan prosedur terbaik untuk mencapai langkah pertama dalam perencanaan adalah memilih sasaran organisasi, kemudian tujuan ditetapkan bagi sub-sub organisasi, seperti devisinya departemennya dan seterusnya, setelah tujuan ditentukan , program disusun untuk mencapainya dengan cara sistematis, tentu saja, dalam pemilihan tujuan dan penyusunan program, manajer selalu mempertimbangkan kemungkinan pelaksanaannya apakah akan diterima oleh manajer dan pekerja dalam organisasi.

b. Pengorganisasian (Organizing)

apabila manajer sudah menetapkan tujuan membuat rencana atau program untuk mencapainya, ia harus segera merancang dan mengembangkan organisasi yang akan dapat melaksanakan program itu dengan baik, tujuan yang berbeda akan menumbuhkan jenis organisasi yang berbeda untuk mencapainya

c. Penempatan (Staffing) staffing adalah pengadaan , penempatan dan melatih personel yang memenuhi syarat yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas organisasi.

d.Pengarahan (Directing)

struktur organisasi dibentuk, dan staf telah direkrut dan dilatih, maka langkah berikutnya adalah mengatur pergerakan maju menuju tujuan yang telah ditentukan, fungsi ini dapat disebut dengan bermacam-macam nama: pemimpin , mengarahkan, memotivasi (mendorong), dan lainnya, fungsi ini mencakup upaya mengajak anggota organisasi untuk melakukan pekerjaan dalam cara membantunya mencapai tujuan.

2.1.1.3. Jenis-Jenis Manajemen

Pada umumnya jenis-jenis manajemen yang sering digunakan berbagai perusahaan dibedakan menjadi empat yaitu :

- a. Manajemen keuangan: Manajemen keuangan memiliki peran yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan
- b. Manajemen pemasaran : manajemen pemasaran adalah salah satu bidang terpenting dalam kegiatan bisnis, bidang pemasaran sering kali menjadi ujung tombak bagi perusahaan dan bisnis dalam memperoleh laba atau keuntungan, oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan pemasaran fungsi-fungsi pemasaran bisnis akan menentukan posisi sebuah bisnis dalam persaingan .
- c. Manajemen sumber daya manusia : manajemen sumber daya manusia adalah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam penarikan pengembangan dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat semangat.

d. Manajemen operasional :manajemen operasional adalah salah satu bidang yang ada dalam perusahaan yang bertugas untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi.

2.1.1.4 Laporan keuangan

Menurut Munawir (2010:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang akan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara laporan keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, Menurut Sadeli (2016:18) laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha laporan itu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan antara lain : manajer perusahaan, pemilik perusahaan, banker, kreditur, investor, pemerintah dan lembaga lainnya,

Mengingat masing-masing pihak yang berhubungan dengan perusahaan bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan semua pihak, laporan keuangan yang disebut laoporan keuangan untuk tujuan umum, laporan umum keuangan antara lain sebagai berikut:

1. menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil kegiatan usaha.
3. menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.

4. menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh dana.

Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan jauh lebih informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut, sedangkan menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau kreatifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Gumanti (2011:103) laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta , kewajiban dan kinerja operasi selama satu periode akuntansi tertentu. pada umumnya laporan keuangan terdiri dari tiga hal utama , yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*) dan laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*).dalam

perkembangannya komponen laporan keuangan ditambah dengan satu laporan lagi yaitu , laporan arus kas (*cash flow statement*).

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Fahmi (2013:29) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar , aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut di jadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2015:64) neraca melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu, dengan menyediakan informasi aset, kewajiban dan ekuitas, neraca dapat disajikan sebagai dasar-dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efesiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas harga saham.

2. Laporan Laba Rugi (*Profit Loss Statement*)

Menurut Kasmir (2012:45) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan dan penghasilan yang diperoleh dan biaya dan laba rugi menunjukkan laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, harga saham perusahaan, laporan laba rugi memperlihatkan seberapa besar keuntungan perusahaan. Menurut Hery (2015:34) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu profitabilitas yang dihasilkan, lewat laporan laba-rugi, kreditur mempertimbangkan kelayakan kredit debitur, penepatan pajak yang nantinya akan disetorkan ke atas

negara juga diperoleh berdasarkan jumlah harga saham yang ditunjukkan lewat laporan laba-rugi.

3. Laporan Perubahan Modal (*Statement Of Changes in Capital*)

Menurut Fahmi (2013:23) laporan perubahan modal adalah yang berisikan catatan terjadinya perubahan pendapatan bahwa laporan perubahan modal pemilik suatu periode yang dihasilkan dari jumlah debet dan jumlah kelompok modal. Menurut David Wijaya (2017:17) laporan perubahan modal yaitu laporan yang menggambarkan rincian dari posisi ekuitas perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Menurut David Wijaya(2017:17) laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar dalam periode tertentu, laporan arus kas berdasarkan sumber dan penggunaannya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, arus kas aktivitas operasi , investasi dan pendanaan. Menurut Hery (2012:3) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas , mulai dari aktivitas operasi aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk suatu periode tertentu.

2.1.1.6 Utang

Utang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan, Menurut Munawir (2010:18) utang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum

terpenuhi, dimana hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor, hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang, dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya yang akan timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga yang menyebabkan semakin meningkat leverage keuangan,

Menurut Kasmir (2010:189) peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang ditunjuk oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajiban, utang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat transaksi yang telah terjadi dimasa lalu atau sebelumnya, ditinjau dari jangka waktu pelunasannya, hutang dapat dibagikan menjadi dua kelompok yaitu : utang jangka pendek dan utang jangka panjang,

Menurut Hantono (2018:16) utang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman, Ferra Pujiyati (2015:156) kewajiban perusahaan yang timbul dari masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi, Sedangkan Menurut Samryn L.M (2012:37) kewajiban kelompok hutang yang harus dilunasi kepada pihak ketiga untuk hutang-hutang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun atau lebih,

Menurut Sofyan dalam buku Fahmi (2014:60) utang adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi, Rumus utang menurut L.m Samryn (2012) utang dikelompokkan menjadi dua yaitu: utang jangka pendek dan utang jangka panjang

Utang = Utang jangka Pendek + Utang Jangka Panjang

Keterangan :

1. utang jangka pendek = kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun
2. utang jangka panjang = kewajiban yang dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun

2.1.1.7 Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek adalah segala pembiayaan yang akan dibayar kembali dalam 1 tahun berjalan, Menurut Munawir (2016:18) utang jangka pendek teridiri dari utang dagang, utang wesel, hutang pajak, biaya-biaya yang masih harus dibayar, jenis –jenis utang jangka pendek meliputi:

1. Utang dagang , utang yang timbul akibat terjadinya pembelian barang dagangan
2. Utang wesel, janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian pembiayaan atau transaksi lainnya.

3. Penghasilan dibayar dimuka, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
4. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagai utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek karena segera jatuh tempo pembayarannya.
5. Biaya yang masih harus dibayar, penerima uang untuk penjualan barang dan jasa yang belum terealisasi.

Menurut Munawir (2015:18) utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasanya dan pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, Menurut Jumingan (2014:25) utang jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu normal umumnya satu tahun atau kurang, semenjak neraca disusun atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akutansi yang sedang berjalan,

Menurut Muhandi (2013:230) mendepenisikannya sebagai kewajiban lancar adalah hutang yang diharapkan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau siklus akutansi operasi normal perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar atau hasil pembentukan kewajiban lancar lainnya, Menurut Kasmir (2016:40) hutang lancar merupakan kewajiban atau hutang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu hutang lancar adalah satu tahun oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek,

Sedangkan menurut Husnan dan Pudji astuti (2015:45) dalam buku yang berjudul dasar-dasar manajemen keuangan menjelaskan bahwa hutang jangka pendek atau

short term debt, merupakan hutang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Menurut Akifa P. Nayla (2013:43) utang jangka pendek adalah seluruh utang yang harus dilunasi perusahaan dalam jangka waktu kurang satu tahun misalnya utang dagang, utang wesel, deviden wesel bayar dan sebagainya. Menurut David Wijaya (2017:15) utang adalah liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang harus diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang jangka pendek lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan utang jangka pendek adalah kewajiban yang akan jatuh dalam waktu satu tahun atau siklus normal perusahaan dan harus dilunasi menggunakan aktiva lancar serta kewajiban tersebut berdasarkan transaksi yang telah terjadi.

2.1.1.8 Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun, sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi utang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar ,utang jangka panjang meliputi :

1. Utang obligasi, merupakan instrument keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor , utang yang timbul berkaitan dengan dana yang diperoleh melalui surat-surat obligasi, dalam surat obligasi dicantumkan nilai nominal obligasi, bunga pertahun, tanggal pelunasan obligasi dan ketentuan lainnya sesuai dengan jenis obligasi tersebut biasanya meliputi bond, wesel jangka panjang dan obligasi sewa.

2. Saham, merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan pemegang saham memperoleh pendapatan dari *dividen* dan *capital gain*.
3. Utang hipotik, adalah utang yang harus dijamin dengan harta yang tidak bergerak , berkaitan dengan perolehan dana dan pinjaman yang dijamin dengan harta tetap.
4. Utang dari lembaga keuangan, pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi dan jaminan, pinjaman langsung dengan cara amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika melakukan pelunasan sekaligus.

Menurut Kasmir (2010:77) utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar, komponen yang terdapat pada hutang yang tidak lancar antara lain seperti obligasi dan utang jangka panjang lainnya, Menurut Sartono (2012:216) utang jangka panjang atau (*long-term debt*) adalah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan pinjaman bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman,

Menurut Munawir (2015:19) utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), sedangkan menurut Hani (2014:127) kewajiban

yang tidak diharapkan dibayar dalam waktu 12 bulan (atau dalam satu siklus operasi yang melebihi 12 bulan) diklarifikasikan sebagai kewajiban yang tidak lancar atau kewajiban jangka panjang, Menurut Sustrisno (2014:171) menyatakan kewajiban tidak lancar atau jangka panjang merupakan kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun siklus operasi.

Menurut David wijaya (2017:6) utang jangka panjang adalah liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, Menurut P.Nayla (2013:42) utang jangka panjang adalah seluruh utang yang boleh dilunasi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya utang bank, obligasi dan hipotik, kewajiban pensiun dan wesel dibayar jangka panjang, Menurut Yusuf (2018) utang jangka panjang merupakan utang yang dimiliki perusahaan dan harus dilunasi dalam waktu yang relatif lama, jatuh tempo pelunasan utang jangka panjang biasanya dalam satu periode akuntansi yaitu satu tahun bahkan lebih.

Sedangkan Menurut Subramanyaman dan Wild (2013:171) kewajiban tak lancar atau utang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam satu tahun atau satu siklus operasi utang jangka panjang terjadi ketika perusahaan ingin memperluas usahanya namun memiliki keterbatasan dana. Menurut Kasmir (2018:40) utang jangka panjang kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun “ artinya jatuh tempo utang jangka panjang tersebut relatif lebih panjang dibandingkan utang jangka pendek,

penggunaan utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang lebih dari satu tahun.

Berdasarkan penjelasan dan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa utang jangka panjang merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak ketiga atau kreditur yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukan dari aktiva lancar, serta jumlah utang jangka panjang tersebut tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri.

2.1.1.9 Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi komprehensif, unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk adalah pendapatan biaya, dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda, salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan,

Setiap Perusahaan atau badan usaha menginginkan laba yang optimal karena dengan adanya laba kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan. Menurut Subramanyam (2012:25) laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak laba bersih merupakan selisih positif laba usaha dengan beban diluar usaha, Menurut Riyanto (2013) menyatakan laba bersih adalah selisih lebih dari pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atau modal yang berasal dari kegiatan usaha, dari laba yang diperoleh perusahaan akan dapat diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan,

Sedangkan menurut Kasmir (2016:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban

perusahaan dalam satu periode termasuk pajak, Menurut Munawir (2015:46) pengertian laba bersih adalah yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian, laba dihasilkan dari selisih dari antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Hery (2017:40) menyatakan bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, transaksi-transaksi ini diihktiskan dalam laporan laba rugi, Jenis-Jenis laba menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :laba kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan artinya laba keseluruhan yang pertama perusahaan diperoleh. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Harmono (2011:231) laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak, Menurut Irham Fahmi (2011:101) Mendepenisikan Laba bersih adalah laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak atau net profit yang diterima oleh perusahaan. Menurut Mamduh (2013:32) laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang didepenisikan Laba penjualan dikurangi biaya.

Menurut Hery (2016:43) sebelum pajak penghasilan dikurang dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih, Menurut Kasmir (2011:303) Menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya beban perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Arini (2017:46)

laba bersih adalah yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian, laba dihasilkan antara dari sumber daya masuk (pendapatan, dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. Menurut Budi Rahardjo (2010:83) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : **Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak - Pajak Penghasilan**

2.1.1.10 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Utang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih

Bagi Perusahaan yang memiliki keterbatasan modal, utang merupakan alternatif yang paling banyak dipilih untuk mengembangkan usahanya agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dimana perusahaan masih mampu membayar utang maupun bunganya, Menurut Narafin (2013:334) hubungan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan laba bersih adalah dengan menambah utang dan modal sendiri dimaksud untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan produksi dan pemasaran sebagai akibat peningkatan pembelajaran dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

2. Hubungan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih

Untuk kelancaran kegiatan operasi perusahaan sehari-hari atau memperluas kegiatan usaha, perusahaan dapat memilih utang sebagai salah satu sumber dana yang diberasal dari eksternal perusahaan, utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dilunasi berdasarkan waktu pelunasannya dengan harapan penambahan utang jangka panjang (*long term / liabilities*) yang nantinya akan

menghasilkan laba yang lebih besar pada periode selanjutnya, hutang merupakan salah satu faktor yang meningkatkan atau menurunkannya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya,

Utang yang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan, apabila utang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin, semakin besar utang, maka semakin besar pula laba yang diharapkan, karena manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajiban (Elim,2010)

Menurut M. Nafarin (2013:334) hubungan utang dengan laba bersih adalah dengan menambah hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang dimaksud untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperlus kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya, pengguna hutang jangka panjang dapat dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba yang lebih besar dari bunga yang dibayar.

2.1.1.10 Peneliti Terdahulu

Di dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil- hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

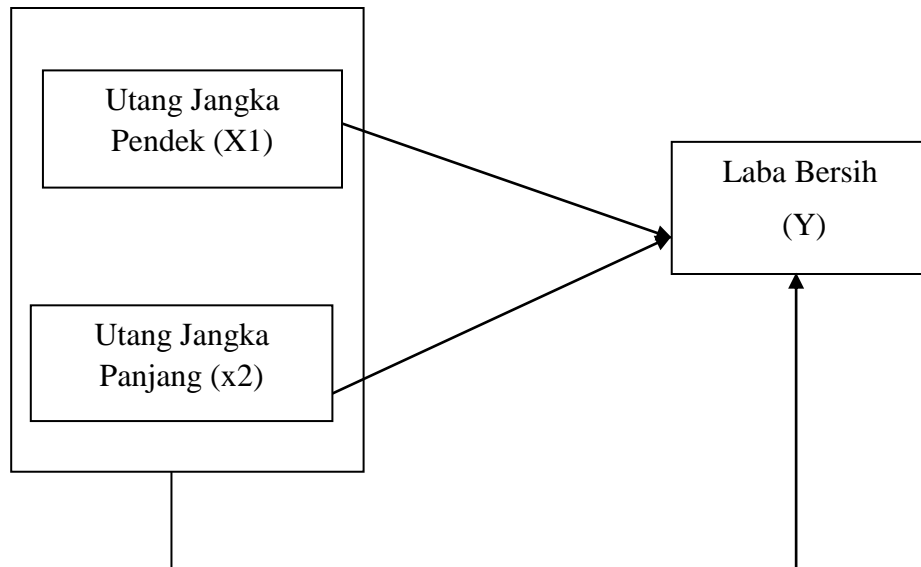
**Tabel
Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan tahun | Judul | Hasil |
|----|---------------------------------------|---|--|
| 1. | Agus Masduki (Skripsi 2015) | Pengaruh utang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba pada PT.Semen Indonesia periode 2005-2015 | Utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh terhadap laba secara simultan. |
| 2. | Adrinah (Jurna 2019) | Pengaruh hutang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih PT. Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia | Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dan parsial utang jangka pendek dan utang jangka panjang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT.Vale Indonesia Tbk |
| 3. | Desilia purnama dewi (Jurnal 2018) | Analisis pengaruh hutang jangka panjang hutang jangka pendek dan modal kerja bersih terhadap laba pada PT. Griya Asri Prima | Berdasarkan hasil Uji F utang jangka panjang utang Jangka Pendek dan modal kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Pada PT Griya Asri Primar berdasarkan hasil Uji t utang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba sedangkan utang jangka pendek berpengaruh Positif terhadap laba |
| 4. | Irawati (Jurnal 2017) | Pengaruh hutang jangka pendek dan modal kerja terhadap laba bersih pada Cv. Jaya Utama Rangga | utang jangka pendek dan modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap laba bersih, hutang jangka pendek dan modal kerja mempengaruhi laba bersih, berdasarkan secara (Uji-F) hutang jangka pendek dan modal kerja bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih, berdasarkan secara(Uji-t) hutang jangka pendek berpengaruh terhadap laba dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih. |

| No | Nama | Judul | Hasil |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 5. | Lutfii helvinda (jurnal 2016) | pengaruh hutang jangka panjang dan aktiva tetap terhadap laba bersih studi kasus PT, 46ntrico Penta Tbk | hutang jangka panjang dan aktiva tetap secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, aktiva tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. |
| 6. | Herman Kurniawan (jurnal 2018) | pengaruh biaya produksi, hutang jangka panjang dan pendapatan terhadap laba bersih perusahaan dengan harga jual sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2012-2016 | biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga jual, hutang jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga jual, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap harga jual, biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih, hutang jangka panjang berpengaruh positif terhadap laba bersih, pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih, dan harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. |

2.1.1.10 Kerangka Pemikiran

Dibawah ini digambarkan sejauh mana secara simultan dan parsial pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan industri sub sektor pertambangan logam dan mineral, hal ini dapat dilihat dari hubungan antar variabel untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut: laba bersih suatu perusahaan akan mengalami perubahan ketika utang jangka pendek dan utang jangka panjang naik maka laba bersih suatu perusahaan juga naik, jika utang jangka pendek dan utang jangka panjang turun maka laba bersih suatu perusahaan juga mengalami penurunan.



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

2.1.1.12 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dari kerangka pemikiran, maka hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Diduga utang jangka pendek dan utang jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada industri sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Diduga utang jangka pendek dan utang jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada industri sub sektor

pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Mudrajad (2013:127) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data, data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari laporan keuangan dan laporan umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh website www.idx.co.id.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*), studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini peroleh dari literatur- literatur, buku-buku referensi dan bahan kuliah, laporan keuangan, serta hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti, dalam hal ini laporan keuangan yang digunakan merupakan data perusahaan industri sub sektor

pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2.2.4 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel secara *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih bersifat tidak acak, serta didasarkan pada kriteria dan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu:

Tabel 2.3
Kriteria Dalam Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 9 |
| 2 | Perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang tetap terdaftar dan memiliki kelengkapan data informasi serta variabel data yang dibutuhkan selama periode penelitian 2016-2020. | 7 |
| 3 | Perusahaan sub sektor logam dan mineral yang telah delisting dari Bursa Efek Indonesia 2016-2020 | 2 |
| 4 | Sampel penelitian | 7 |

Berdasarkan tabel tersebut maka berikut ini disebutkan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 2016-2020.

Sampel Dalam Penelitian

1. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)
2. PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)
3. PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT)
4. PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)
5. PT. Mardeka Cooper Gold Tbk (MDKA)
6. PT. J. Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)
7. PT. Timah Tbk (TINS)

2.2.5 Metode Analisis

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2016:8).

2.2.6 Alat Analisis

2.2.6.1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kinerja yang diukur dari utang jangka pendek utang jangka panjang, laba bersih terhadap regresi linier berganda, regresi linier

berganda dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas, Irfan (2013:164) Analisis berganda bertujuan untuk memberikan prediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dan nilai variabel bebas. persamaan regresi bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefesien regresi untuk masing-masing variabel X

X_1 = Utang jangka pendek

X_2 = Utang jangka panjang

e = Error

Pada penelitian ini menggunakan perpaduan antara data *time series* dan data *cross section*, dalam statistik perpaduan data tersebut disebut dengan panel data, panel data dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu, menurut Suliyanto (2011:229), regresi panel adalah regresi yang menggambarkan panel data atau pool data yang merupakan kondisi dari data yang merupakan kondisi dari data *time series* (data runtut waktu) dan data *cross section* (data silang waktu) dikarenakan satuan masing-masing variabel terdapat angka negatif, maka perludilakukan transformasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan Zscore, untuk dapat mengetahui dampak dari pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih, dapat digunakan rumus regresi yaitu:

$$\text{Zscore}Y_{it} = \alpha + \beta_1ZX_{1it} + \beta_2ZX_{2it} + \beta_3ZX_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = perubahan tak bebas unit individu ke-1 dan unit waktu ke-t

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel variabel X

X_{it} = perubahan bebas untuk unit individu ke-1 dan unit ke-t

X_1 = utang jangka pendek

X_2 = utang jangka panjang

X_3 = laba bersih

i = unit cross section

t = periode tertentu

e = error

Z = Zscore

2.2.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatardipenyimpanan asumsi klasik yang meliputi uji normalistis, multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal.

untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. *test* statistik yang digunakan adalah normal probability plots. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghozali (2018: 161). dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat didekati dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov, Menurut imam Ghozali (2016:154) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model

regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF),Ghozali (2018:107). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 , maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolenrance $<0,10$ dan nilai VIF >10 , maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi mempunyai kegunaan untuk mengecek apakah terjadi kesalahan dalam model regresi linier perancu pada periode 1 dengan kesalahan perancu pada pada periode t-1 (sebelumnya), jika hal ini terjadi, dapat disebut masalah pada outokolerasi, muncul nya outokelerasi jika penelitian sekuensial dari waktu ke waktu terkait dengan satu yang lain, masalah ini bisa ada jika resedual (*counfounding error*) tidak luput dari satu penelitian ke penelitian lainnya Ghozali (2018:111) nilai Durbin-weston berkaisar dari nilai batas atas (du) maka dari itu diasumsikan tidak terjadi autokolerasi, dasar pemilihan keputusan uji aoutokolerasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai DW terletak antara batas atau upper bound (du) dan (4-du) , maka koefisien autokolerasi lebih besar daripada nol, berarti tidak ada aoutokolerasi.
- b. Apabila nilai DW lebih rendah daripada atas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokolerasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokolerasi positif.
- c. Apabila nilai DW $<$ daripada (4-dl), maka koefisien autokolerasi lebih kecil dari nol, berarti ada kolerasi negatif.

- d. Jikalau nilai DW terdapat diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terdapat antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak bisa menyimpulkan Ghozali (2018:13)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terkait ($ZPRED$) dengan residulnya ($SRESID$), Ghozali (2018: 137). Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2.2.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik F memiliki kesimpulan poin yang dipotesiskan bahwa b_1 dan b_2 , bersama-sama dengan nol, uji hipotesis ini disebut signifikansi menyeluruh untuk garis regresi yang diperhatikan dengan gampai bumi, apakah Y secara linier berhubungan dengan X_1 dan X_2 , pengujian dilaksanakan

dengan memakai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan ($n-k$) dengan n : jumlah observasi dan k : jumlah variabel.

1. Penguji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F memiliki kesimpulan poin yang dihipotesiskan bahwa b_1 dan b_2 , bersama-sama dengan nol, uji hipotesis ini disebut dengan uji signifikansi menyeluruh untuk garis regresi yang diperhatikan gempa bumi, apakah Y secara linier berhubungan dengan X_1 dan X_2 . Ghazali (2018:98) pengujian dilaksanakan dengan memakai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan ($n-k$) dengan n : jumlah observasi dan k : jumlah variabel operasional hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Operasional hipotesis $H_0 = \beta_1 = 0 \quad H_1 = \beta_2 \neq 0 \quad H_1 = \beta_1 \neq 0$

H_0 : artinya tidak dapat pengaruh signifikan (nyata) ukuran perusahaan (X_1) utang jangka pendek dan utang jangka panjang (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat laba bersih (Y)

H_1 : artinya terdapat pengaruh signifikan (nyata) ukuran perusahaan (X_1) utang jangka pendek, (X_2) hutang jangka panjang, (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

2. Kriteria keputusan dilihat dari signifikansi

1. model ditolak jika $\alpha > 0,05$

2. model akan diterima jika $\alpha < 0,05$

3. dilihat dari perbandingan nilai F_{tabel} $F_{dihitung}$

1. ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ditolak, variabel (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
2. ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$, diterima (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

2 . Penguji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen, pengujian dilakukan dengan memakai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)

1. Operasional hipotesis $H_0 = \beta_1 \neq 0$ $H_1 = \beta_2 \neq 0$ $\beta_1 = 0 \beta_2 = 0$

$H_0 =$ tidak terdapat pengaruh signifikan (nyata) X1 utang jangka pendek, X2 utang jangka panjang, X3 berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat laba bersih (Y)

$H_1 =$ terdapat pengaruh signifikan (nyata) ukuran perusahaan X1 utang jangka pendek, X2 utang jangka panjang, X3 berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y) .

1. Kriteria hipotesis

1. Jikalau nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan), hal ini bearti bahwa secara parsial variabel X tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel Y

2. Jikalau nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel X memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel Y.
 3. Memilih hipotesis
 - H_0 = variabel X secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
 - H_1 = variabel X secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel Y secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel Y (H_0 diterima)
 3. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X secara individual berpengaruh terhadap variabel Y (H_0 ditolak)
 4. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%)
 1. Melihat nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n-k$) dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel dengan kriteria pengujian :
 2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.
 3. Jikalau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel X dan Y

3 . Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) Uji koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, koefisien determinasi berada diantara model nol dan satu, nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel terbatas, setiap kali variabel independen ditambahkan, R^2 tentu akan meningkat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Oleh karena itu, model R^2 yang tak terkalahkan digunakan, model R^2 dapat menambah atau mengurangi variabel independen yang ditambahkan ke model. Ghozali (2018:97)

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%, sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap variabel Y.

1. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang di uji sangat kuat .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang di uji, berarti setiap

kenaikan nilai - nilai X dan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya, jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan kolerasi antara variabel- variabel yang diuji lemah.

4. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan kolerasi yang lemah atau tidak ada kolerasi sama sekali antara variabel-variabel.

2.2.7. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini masalah yang dibahas mengenai pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih, maka terdapat dua jenis variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 7
Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Rumus | Satuan | Skala |
|----|--|--|--|--------|-------|
| 1 | Utang Jangka Pendek (X ₁) | Utang jangka pendek adalah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan dan harus dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar serta kewajiban berdasarkan transaksi yang telah terjadi | Utang jangka Pendek + Utang Jangka Panjang | Rupiah | Rasio |
| 2 | Utang Jangka Panjang (X ₂) | Utang jangka panjang merupakan pinjaman yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dan dilunasi bukan dari sumber-sumber aktiva lancar,serta tidak boleh melebihi modal sendiri | Utang jangka Panjang | Rupiah | Rasio |
| 3 | Laba Bersih (Y) | Laba Bersih merupakan selisih dari pendapatata, beban, dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha | Laba Bersih = beban perusahaan | Rupiah | Rasio |

BAB III

GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Perusahaan Pertambangan

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian perusahaan pertambangan terdiri dari (logam mineral, batu bara, dan minyak gas) yang bernilai ekonomis, industri pertambangan dikenal luas sebagai usaha yang berkenaan dengan sumber daya alam yang tidak terbahrukan dan sebagai usaha yang perekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya musiman.

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologis “ *ring of fire* “ yang menjadi indikator bagi terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan-endapan hidrotermal, potensi mineral Indonesia yang dinilai amat menjanjikan, dilihat dari panjangnya bentangan sistem busur magmatik negara Indonesia, yang dua kali lebih panjang dibandingkan dengan bentangan yang dimiliki oleh benua Amerika Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil bahan-bahan tambang terbesar di dunia saat ini (15.000 km dibanding 6,250 km).

Sejak diundangkan UU pertambangan no.11 tahun 1967 serta UU PMA no.1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang tiga dasawarsa, sektor pertambangan kita telah mengalami transformasi yang mengesankan, industri pertambangan

Indonesia telah mengalami lompatan kemajuan yang meyakinkan, status negara Indonesia telah berubah dari suatu negara yang tidak berarti menjadi salah satu negara penghasil barang tambang yang penting di dunia . perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar dimasa yang akan datang , hal ini disebabkan oleh potensi geologi indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang ,

Diawal tahun 1938 industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri sudah mulai terdaftar di BEI, adapun jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 berjumlah 21 perusahaan, mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro indonesia, terbukti dengan semakin banyaknya sektor pertambangan yang melakukan IPO, dan hingga tahun 2010 sektor pertambangan yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 29 perusahaan.

3.1.2. Sejarah Industri Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia

1. PT. Merdeka Copper Gold Tbk

PT. Merdeka copper gold Tbk (MDAK) , didirikan tanggal 05 september 2012, dengan nama PT. Merdeka serasi jaya, kantor pusat MDKA berkolerasi di

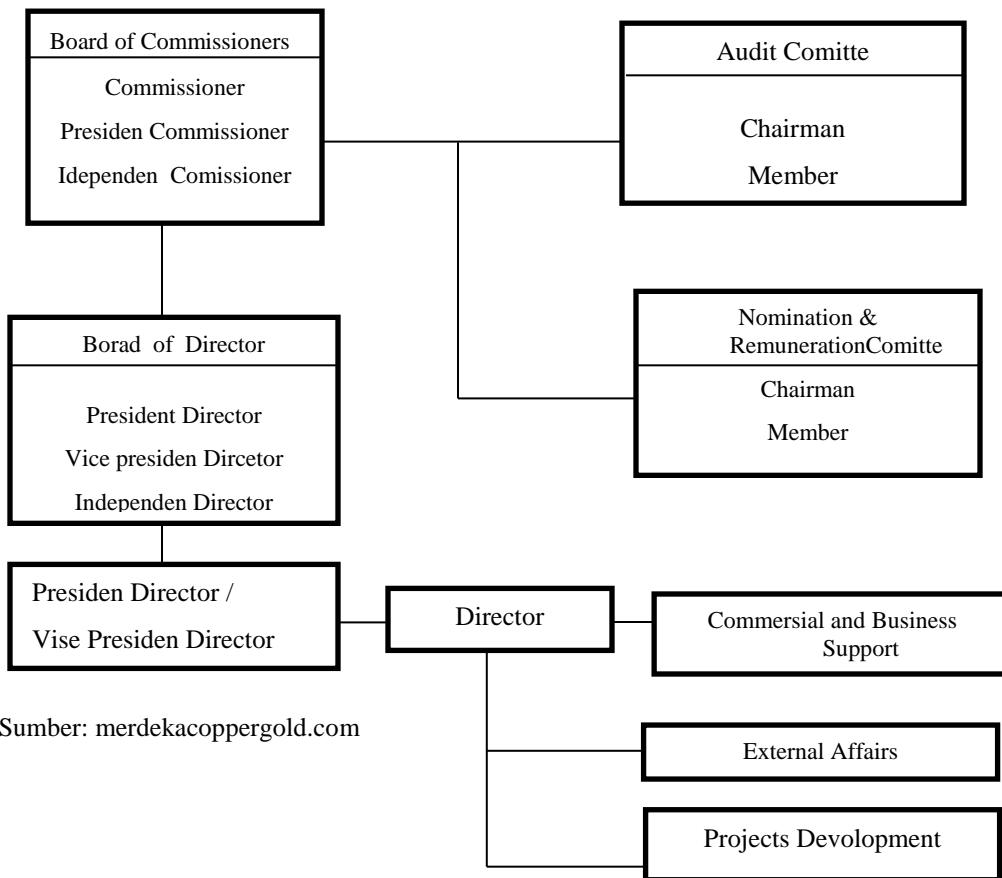
The Epicentrum , Jl HR Rasuna said jakarta 12940- Indonesia, sedangkan lokasi izin pertambangan anak usaha berbeda di bukit tumpang pitu Bayuwangi, Jawa timur, pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merdeka Copper Gold Tbk , yaitu PT. Mitra Daya Mustika (16,49%) , PT. Trimitra karya jaya (13,69%), Indoaust minning limitid (9,16%), Maya Ambarsari (8,86%), Merdeka Mining Patners Pte. Ltd (6,89%), Garibaldi Thohir (6,82%), dan Pemuda Kabupaten Banyuwangi (6,42%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan , ruang lingkup kegiatan MDAK adalah meliputi bidang perdagangan, pertambangan , pembangunan, pengangkutan jasa, kegiatan utama yang dijalankan PT. Merdeka Copper Gold Tbk adalah memproduksi emas, perak dan mineral, ikutan lainnya, melauli anak usaha yaitu PT. Bumi Suksesindo, PT. Damai Suksesindo, dan PT. Cinta Suksesindo.

Diketahui sampai akhir tahun 2014 MDAK belum ada pendapatan dari kegiatan usaha utama dan anak usaha belum ada yang beroperasi secara komersial, pada tanggal 09 juni 2015, MDAK memperoleh pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham MDAK (IPO), kepada masyarakat sebanyak 419.650.000 saham dengan nilai sebanyak Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 2.000,- persaham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 juni 2015.

a). Visi: pemimpin global di industri pertambangan dan logam indonesia

b). **Misi** :menjadi mitra pengembang pilhan di sektor industri pertambangan indonesia , menjadi pemimpin dalam hal keamanan, konservasi lingkungan , dan tanggung jawab sosial perusahaan, menciptakan nilai serta imbal hasil dalam investor yang unggul melalui investasi yang cermat serta pengembangan proyek secara efektif, dan menjadi pemimpin dalam hal inovasi dan efisiensi

c). Struktur organisasi



Sumber: merdekacoppergold.com

2.PT J. Resources Asia Fasik Tbk

J.Resources Asia Fasik Tbk (PSAB) didirikan tanggal 14 januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersial nya pada tanggal 01 mei 2002, induk usaha dari J. Resources Asia Fasifik Tbk adalah J Resources Minning Limited (presentase kepemilikan pasar sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Patners LP, berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa, kegiatan utama PSAB adalah bergerak dibidang pertambangan mineral emas.

Pada tanggal 31 maret 2003, PSAB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO), PSAB kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,-per saham, saham -saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 april 2003.

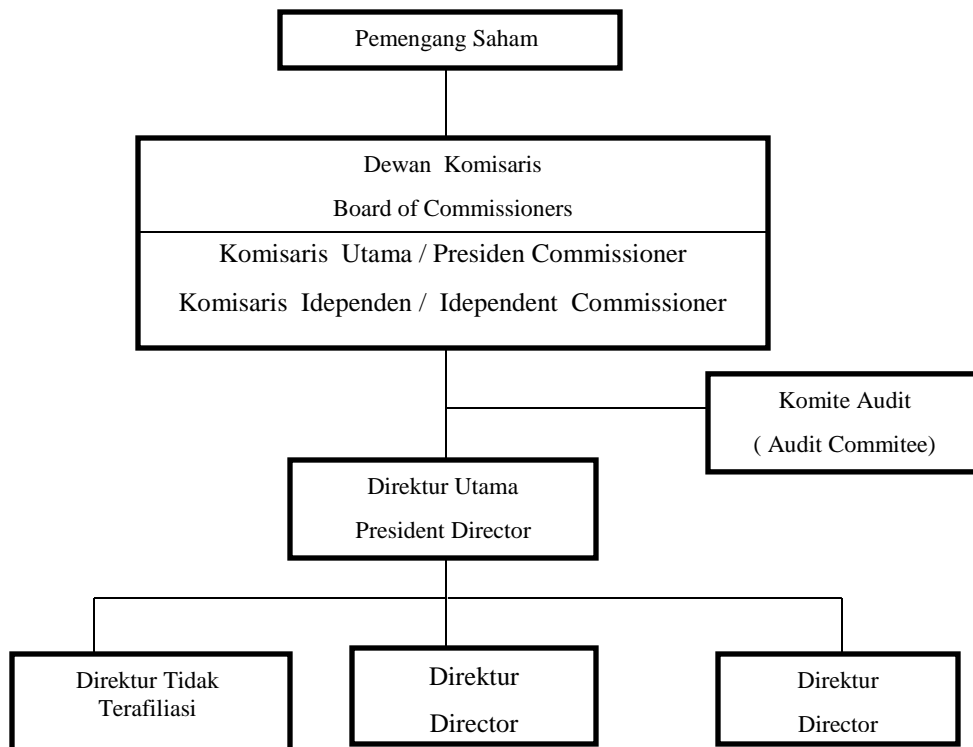
a). Visi dan misi

Pada tahun 2015 perseroan telah mengambil langkah penting dalam menyelaraskan kembali nilai- nilai dasarnya, dengan telah membentuk tim baru yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu pertambangan dan eksplorasi, selanjutnya langkah penting lainnya harus dilakukan perseroan dalam hal ini adalah memadukan para profesional tersebut dalam satu tujuan yang sama, langkah yang ditempuh

perseroan tersebut tidak lagi menyatakan misi-misinya akan tetapi perseroan memperbaharui rencana kerja dengan cara menetapkan “ visi dan nilai-nilai “ yaitu

1. Mengoperasikan suatu perusahaan pertambangan yang selalu mengedepankan inovasi , penuh dengan motivasi untuk mengembangkan usaha berkesinabungan pertumbuhan dan jadi diri perusahaan.
2. Nilai-nilai yang terkandung : rasa memiliki, integritas, keinginan kuat, inovasi, dan penghargaan.

b). Struktur Organisasi



Sumber: Laporantahunan2011

3.PT. Cita Mineral Investindo Tbk

Cita Mineral Investindo Tbk (CITA), didirikan dengan nama PT. Cipta Penelutama 27 juni 1992, dan melalui kegiatan usahanya di tahun 1992 dengan memproduksi panel furniture seperti tv, audio dan video cabinet, pada tahun 1997, cita menambah jenis produk nya meliputi iCdholder , computer workstation, home entertainment centre dan produk- produk unggulan lainnya, sesuai dengan perkembangan di pasar internasional, Cita melakukan diversifikasi ke bidang wooden furniture yang menggunakan bahan baku solid wood, pada maret 2002 cita mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, akhir tahun 2005 merupakan babak baru bagi cita dengan memasuki dunia pertambangan bauksit dengan melakukan investasi pada PT. Harnita Prima Abadi Mineral.

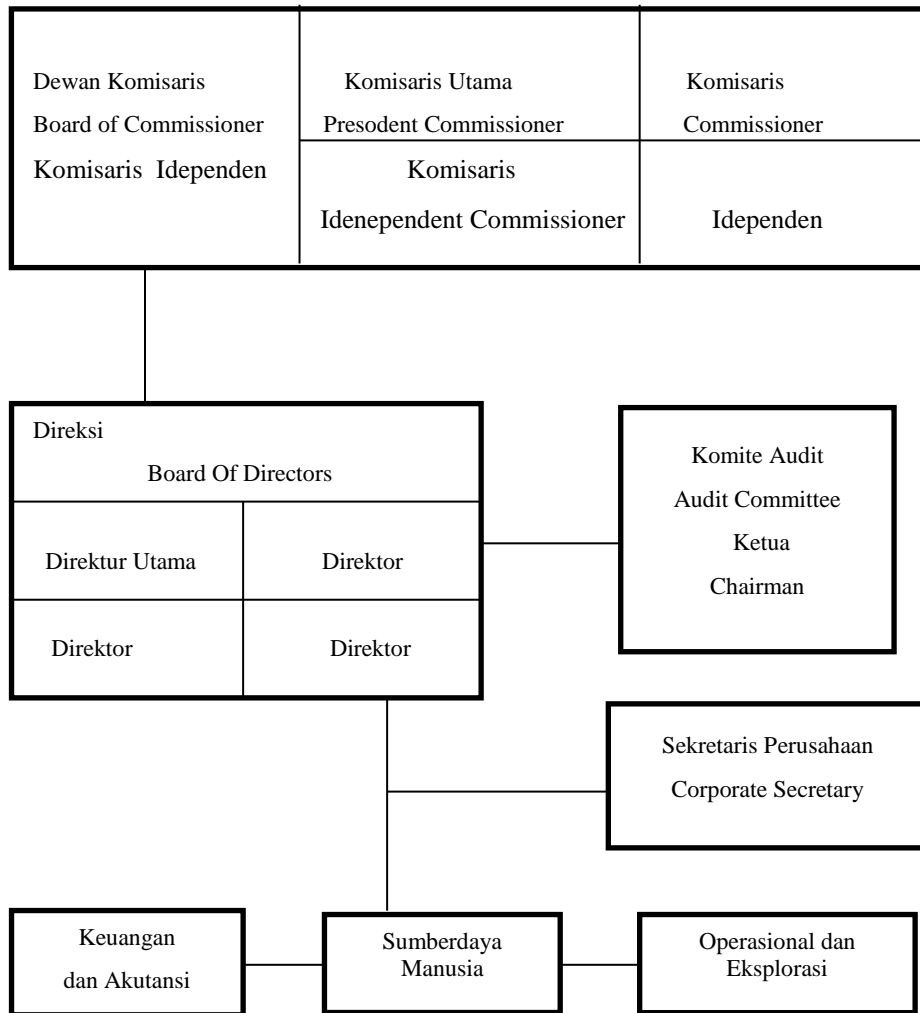
Tujuh tahun sudah Cita melangkah bersama Entitas Anak menggeluti pertambangan bauksit, komitmen, ketekunan, kerjasama dan kerja keras merupakan dasar kuat yang telah mengantarkan cita dan entitas anak sebagai pemain utama pertambangan bauksit seperti saat ini, tahun 2012 merupakan bagian dari perjalanan cita dan entitas anak untuk tetap yakin melangkah kedepan mejadi produsen bauksit dan alumina besar , maju dan berkembang serta berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

a).Visi :Menjadi produsen utama bauksit dan alumina terkemuka di dindonesia.

b).Misi:Mengelola sumberdaya bauksit secara optimal, menrapkan good minning practice, beromitmen untuk melakukan kebijakan k-3 lingkungan hidup dan

bertanggung jawab , melakukan harmonisasi dengan daya lingkungan masyarakat setempat , dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham .

c). Struktur organisasi



4. PT. Central Omega Resources Tbk

Pada tahun 1995 pendirian perusahaan dengan nama PT. Duta Kirana Finance yang bergerak dalam jasa pembiayaan dibidang jasa pembiayaan dibidang jasa

pembiayaan dibidang eksploitasi tambang, dua tahun kemudian tahun 1997 terjadi penawaran umum perdana saham perusahaan sebanyak 26.000.000 lembar saham, dengan harga Rp 500 per lembar saham, pencatatan seluruh saham di Bursa Efek Surabaya berjumlah 65.000.000 saham dengan harga Rp 500 per lembar saham dengan kode perdagangan dana kirana finance (DKFT).

Di tahun 2008 saham DKFT diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar perseroan disesuaikan dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa melalui HMTED PT. Central Omega Resources Tbk, dan melakukan perubahan bidang usaha menjadi perusahaan perdagangan dan pertambangan, akuisisi perusahaan-perusahaan yang telah memiliki izin pertambangan sebelumnya, PT. Mulia Pacific Resources, PT. Mega Buana Resources dan PT. Bumi Konawe Abadi, perusahaan tersebut adalah anak perusahaan dari PT. Resources Tbk.

Sejak tahun 2008 perusahaan mulai terjun dibidang pertambangan biji nikel, selama tiga tahun diproduksi selanjutnya pada tahun 2011 perusahaan mulai mengekspor biji nikel keluar negeri. Dalam waktu yang relatif singkat perusahaan sudah mampu memproduksi biji nikel sebanyak 3 juta ton pertahun, tambang biji nikel perusahaan berkolerasi di sulawesi yang merupakan salah satu sumber cadangan nikel laterite terbesar di dunia.

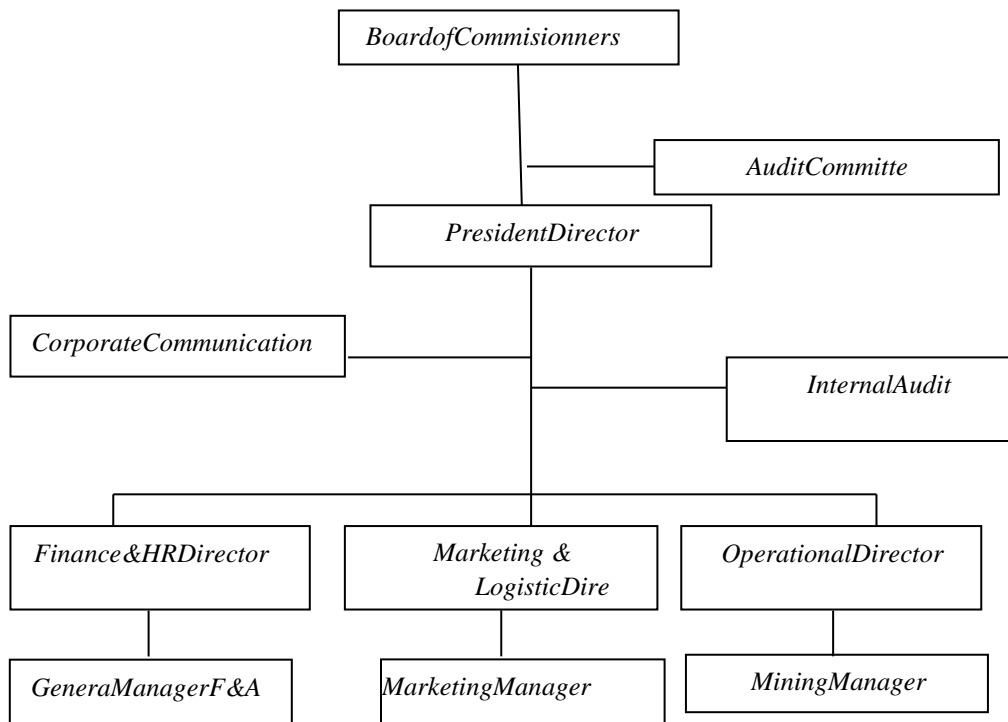
Untuk mengembangkan usaha , kemudian perusahaan juga mendirikan PT. Yieh United Omega, yaitu perusahaan patungan antara perseroan dengan perusahaan multinasional dari taiwan, E- united grup, melalui anak usahanya, kemudian ditahun

2013 induk perusahaan mendirikan PT. COR industri Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang akan menjalankan proyek smelter nikel pigiron di Sulawesi Tengah, untuk memenuhi ketentuan pemerintah dalam UU Minerba (Mineral Batu Bara) Nomor 4 tahun 2009.

a). Visi : menjadi perusahaan terbuka pertambangan yang diakui reputasinya baik di dalam negeri maupun internasional.

b). Misi meningkatkan sumber daya alam mineral di Indonesia agar dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dalam peran serta perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan bagi bangsa, dan memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggan dan seluruh mitra perusahaan.

c). Struktur organisasi



5. PT. Aneka Tambang Tbk

PT. Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor, melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan utama mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral yang dimiliki.

Aneka Tambang memiliki arus kas yang solid yang manajemen keuangan yang berhati-hati, perusahaan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui manajer berupa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 aneka tambang menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia,

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham, hal ini dilakukan melalui penurunan biaya sering usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan, strategi perusahaan ini adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya unit, aneka tambang berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansa strategis, peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir,

Sebagai perusahaan penambangan, kegiatan operasi perusahaan aneka tambang memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar,

aneka tambang menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari resiko perusahaan yang dikelola dengan baik, karakteristik industri pertambangan di Indonesia sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat sekitar dan beroperasi sebagai *good corporate citizen* sangat penting.

a).Visi:”Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia” arti dari visi aneka tambang tersebut global menerapkan praktik manajemen bisnis bertaraf internasional serta meningkatkan skala usaha atau memperluas wilayah operasi ke luar negeri untuk menjadi pelaku bisnis kelas dunia, berbasis pertambangan sumber daya mineral dan batubara dengan diservikasi dan integrasi terkait dalam bisnis pertambangan. pertumbuhan berkesinambungan di atas rata-rata industri pertambangan, standar kelas dunia kemampuan berorganisasi kinerja tinggi dan penerapan standar kelas dunia.

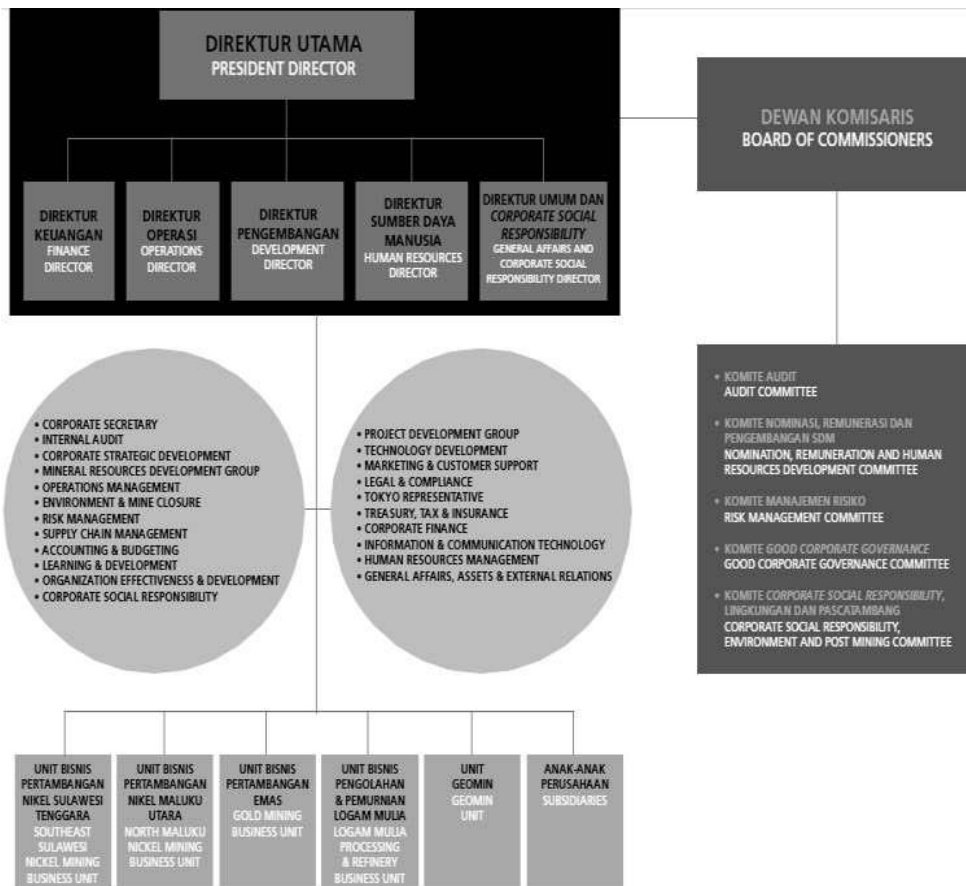
b).Misi:Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan aneka tambang sebagai pemain global, menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan

hidup, mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.

Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangka bisnis berbasis pertambangan diversifikasi dan integrasi selektif untuk memkasimalkan nilai pemegang saham, dan meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangka budaya organisasi berkinerja tinggi

c). Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Aneka Tambang, Tbk. dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



6.PT. Vale Indonesia Tbk

Didirikan pada Juli 1968 , PT. Vale Indonesia Tbk (Vale) merupakan perusahaan yang mendapat liensi dari pemerintah indonesia utuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan memproduksi nikel, sebagai kontrak tunggal pemerintah indonesia di areal kontrak karya (KK) memiliki hak eksekusif di beberapa wilayah yang telah ditentukan di sulawesi untuk melakukan eskplorasi, pengembangan, penambangan, pengolahan, penimbunan, pengangkutan, dan penjualan nikel maupun mineral lain terkait nikel yang terdapat di areal KK.

PT Vale berinduk pada vale perusahaan multi tambang yang berpusat di brazil, vale merupakan pemimpin global dalam produksi bijih besi dan salah satu produsen nikel terbesar dunia, vale perusahaan pertama dan satu-satunya yang merampungkan amandemen kontrak karya (KK), sebagaimana diamanahkan dalam undang-undang , dan menepatkan landasan regulasi yang stabil bagi masa depan perseroan,

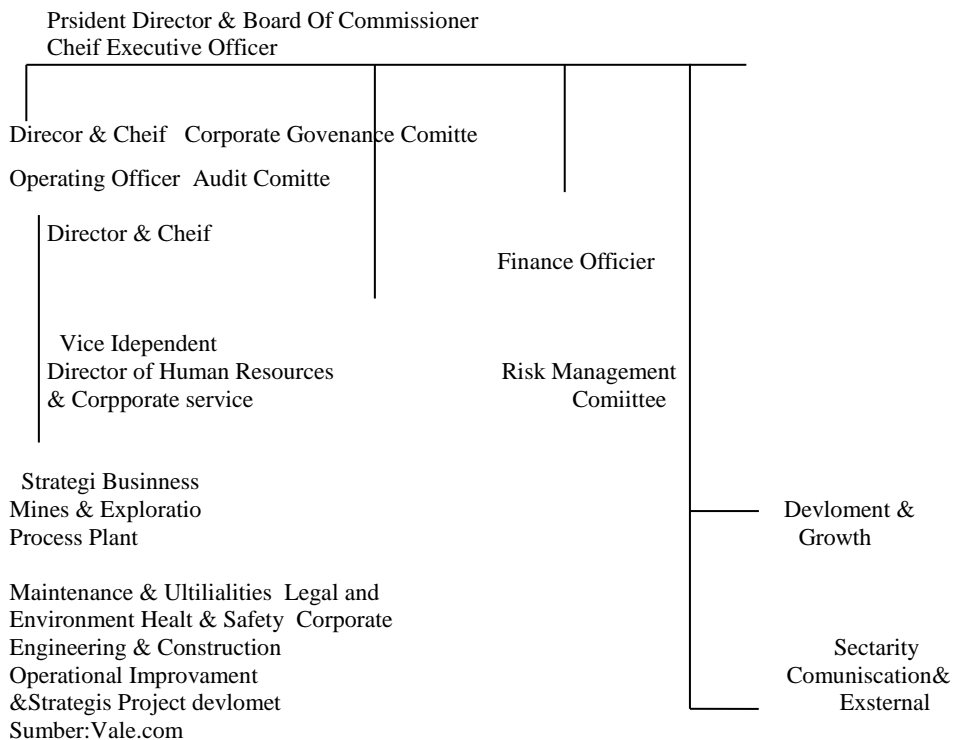
PT. Vale mengoperasikan salah satu operasi tambang dan pengolahan nikel laterit terpadu terbesar di dunia yang berkolerasi di dekat sowokarto di pulau Sulawesi Indonesia, operasi bisnis terdiri dari penambangan dan pengolahan bijih menjadi produk nikel dalam matte, yaitu produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi, produksi pada tahun 2014 mencapai 78,726 ton nikel dalam matte, merupakan produksi tertinggi yang pernah dicapai melampaui rekor sebelumnya yaitu 76,727 ton pada tahun 2007.

b. Visi : mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan

yang berkelanjutan.

- c. **Misi** : menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam.
- d. **Nilai-nilai** : kehidupan adalah yang terpenting, menghargai karyawan, menjaga kelastarian bumi , melakukan hal yang benar, bersama-sama menjadi lebih baik dan mewujudkan tujuan.

e. **Struktur oragnisasi**



PT. Vale memperkerjakan lebih dari 3000 karyawan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap karyawan mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang

jelas berdasarkan pemetaan kebutuhan yang jelas serta struktur organisasi yang efektif.

7.PT Timah (Persero) Tbk

PT. Timah(Persero) Tbk mewarisi sejarah panjang usaha pertambangan timah di Indonesia yang sudah berlangsung lebih dari 200 tahun, sumber daya mineral timah di Indonesia ditemukan tersebar di daratan dan perairan sekitar pulau-pulau Bangka Belitung , Singkep, Karimun dan Kundur. Di masa kolonial, pertambangan timah di Bangka dikelola oleh badan usaha pemerintah “ Bangka Tin Winning Besrijf (BTW), di Belitung dan Singkep dilakukan oleh perusahaan swasta Belanda, setelah kemerdekaan RI ketiga perusahaan Belanda tersebut dinasionalisasikan antara tahun 1953-1958 menjadi tiga perusahaan negara yang terpisah, pada tahun 1961 dibentuk badan pemimpin umum perusahaan tambang timah negara (BPU PN Tambang Timah) untuk mengkoordinasikan ketiga perusahaan negara tersebut.

Pada tahun 1968 ketiga perusahaan negara tersebut digabung menjadi satu perusahaan negara (PN) tambang timah, dengan diberlakukannya undang-undang No.9 tahun 1969 dan peraturan pemerintah No.19 tahun 1969, pada tahun 1976 status PN tambang timah dan proyek peleburan timah mentok diubah menjadi bentuk perusahaan perseroan (Persero) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan namanya diubah menjadi PT. Tambang Timah (Persero).

Untuk memfasilitasi strategi pertumbuhan melalui diversifikasi usaha, pada tahun 1998 PT. Timah (Persero) Tbk melakukan reorganisasi kelompok usaha

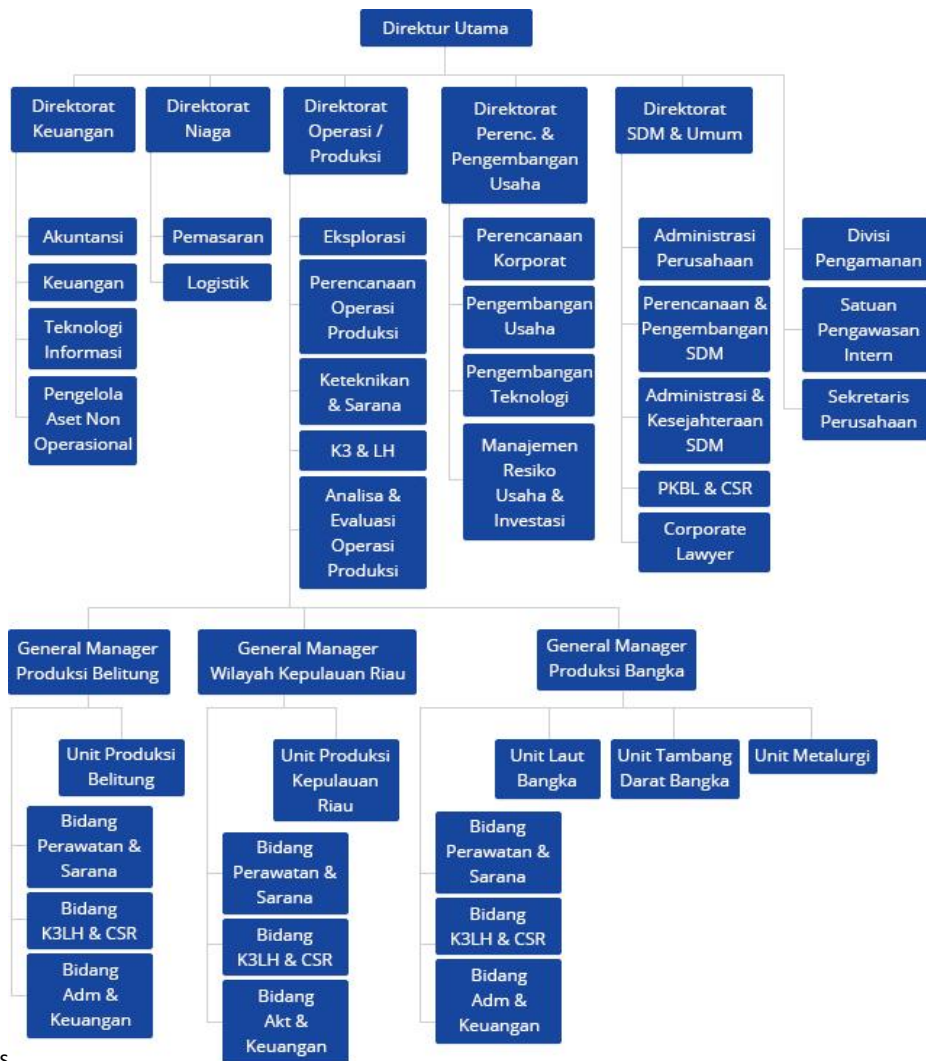
dengan memisahkan operasi perusahaan ke dalam 3 (tiga) anak perusahaan, yang secara praktis menempatkan PT. Timah menjadi induk perusahaan (*holding company*) dan memperluas cakupannya ke bidang pertambangan, industri, keteknikan, dan perdagangan,

Saat Ini PT. Timah (Persero) Tbk dikenal sebagai perusahaan penghasil logam timah terbesar di dunia dan sedang dalam proses mengembangkan usahanya diluar pertambangan timah dengan tetap berpijak pada kompetensi yang dimiliki dan dikembangkan, kegiatan penambangan timah di darat pernah dilakukan di daerah kabupaten karimun yaitu di pulau karimun dan pulau kundur (tidak diperoleh data yang akurat) , memenuhi informasi kegiatan ini berlangsung sekitar tahun 1970-an sampai awal 1990-an.

a.Visi : menjadi perusahaan pertambangan kelas dunia menuju kehidupan yang lebih berkualitas.

b.Misi:mengoptimalkan nilai perusahaan, kontribusi terhadap pemegang saham dan tanggung jawab sosial, mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki integritas , kreativitas, dan tata nilai positif, serta mewujudkan hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan (*stakaholder*).

c. Struktur Organisasi



5

Sumber: PT.timah.com

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada perusahaan industri pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, dimana variabel yang digunakan dalam peneliti ini yaitu Utang Jangka Pendek (X_1), Utang jangka Panjang (X_2), dan Laba Bersih (X_3) sebagai variabel independen.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linier yang baik dan tidak bias, berkaitan dengan uji asumsi klasik, maka suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik apabila memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji analisis data dan pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam model analisis regresi, hasil uji normalitas dengan cara analisis grafik normalitas dapat diteksi dengan melihat penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau

tidak mengikuti arah garis diagonal grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas .

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi , variabel dependen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak , model regresi yang baik adalah distribusi normalitas didalam suatu model regresi kita bisa menggunakan SPSS distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan $> 0,05$, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal , hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-----------------------------------|
| | | Unstandardized Predicted Value |
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .35661515 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .141 |
| | Positive | .141 |
| | Negative | -.110 |
| Test Statistic | | .141 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .077 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dapat dilihat dari tabel diatas (*onesampel kolmogorov-smirnov tst*) nilai asymp.sig yaitu sebesar 077 nilai sig (077) ini lebih

besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinearitas atau tidak boleh terjadi / terjadi multikolinearitas untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat:

- a. *Nilai Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas (jika nilai *Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas)
- b. *Nilai Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10: terjadi multikolinearitas (*Jika nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka terjadi Multikolinearitas), Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------|-----------------------------|------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| Model | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | -1.339E-16 | .163 | | .000 | 1.000 | | |
| | Zscore (X1) | .523 | .274 | .523 | 1.905 | .066 | .362 | 2.759 |
| | Zscore (X2) | -.249 | .274 | -.249 | -.909 | .370 | .368 | 2.774 |

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing- masing variabel sebagai berikut : variabel X1 memiliki nilai tolerance $0,362 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,759 < 10$, variabel X2 memiliki nilai tolerance sebesar $0,368 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,774 < 10$. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari autokolerasi atau tidak boleh terjadi autokolerasi, salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan tidak terjadi autokolerasi jika nilai dw diantara -2 dan $+2$ atau ($-2 < dw < 2$).

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokolerasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .357 ^a | .427 | .073 | .96300428 | 1.977 |

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

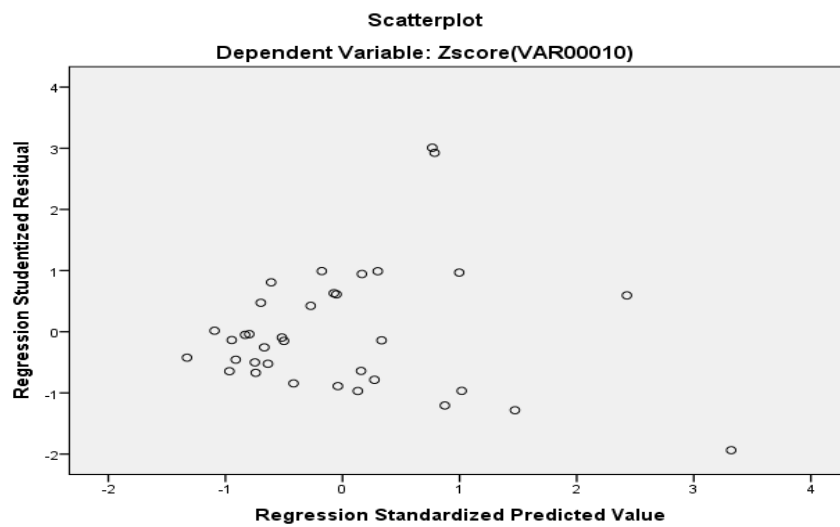
b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat DW adalah sebesar $1,977$ ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan , maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokolerasi karena nilai $1,977$ berada diantara -2 dan $+2$ atau ($-2 < 1,977 < 2$).

4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik *scatterplot*, hasil pengujian heteroskedasitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedasitas



Tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dengan data panel digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel dengan lebih satu variabel lainnya, dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda dengan data panel yang disusun untuk mengetahui pengaruh Utang jangka pendek dan Utang jangka panjang sebagai variabel idependen terhadap laba bersih sebagai variabel idependen secara simultan (bersama - sama) maupun parsial (sendiri), hasil uji analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -1.339E-16 | .163 | | .000 | 1.000 | | |
| Zscore (X1) | .523 | .274 | .523 | 1.905 | .066 | .362 | 2.759 |
| Zscore (X2) | -.249 | .274 | -.249 | -.909 | .370 | .368 | 2.774 |

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel diatas model analisis regresi linier berganda yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_{it} = -1,339E^{-16} + 0,523X_1 - 0,249X_2 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar $-1,339E^{-16}$ artinya apabila variabel independen yaitu Utang jangka pendek (X_1), utang jangka panjang (X_2), dan variabel Y yaitu laba bersih bernilai sebesar $-1,3390E^{-16}$.
2. Koefisien regresi variabel Utang jangka pendek (X_1) bernilai Positif sebesar $0,523$ artinya apabila variabel X_1 utang jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar $52,3\%$.
3. Koefisien regresi variabel Utang jangka panjang (X_2) bernilai negatif sebesar $-0,249$ artinya variabel X_2 utang jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih mengalami penurunan sebesar $-24,9\%$.

4. 4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, berikut hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 22 dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Tabel Anova Pada Perusahaan Sub Sektor
Pertambangan logam dan mineral

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 8.980 | 2 | 2.993 | 35.232 | .005 ^b |
| | Residual | 5.183 | 32 | .085 | | |
| | Total | 14.163 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 35,232 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutannya (N-K-1) = 32 didapat F_{tabel} sebesar 3,28 F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($35,232 > 3,28$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen utang jangka pendek, utang jangka panjang berpengaruh terhadap variabel independen yaitu laba bersih.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,005 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat secara terpisah atau parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesis, pada sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020, pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai profitabilitas dengan p-value (sig) dengan taraf signifikan 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan

(df) $n-k-1$ atau $35-2-1=32$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen), maka T_{tabel} ($\alpha = 0,05, df = 32$) diperoleh sebesar 2,036 dari analisis output coefficient dapat diketahui T_{hitung} dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.339E-16 | .163 | | .000 | 1.000 | | |
| | Zscore (X1) | .523 | .274 | .523 | 1.905 | .066 | .362 | 2.759 |
| | Zscore (X2) | -.249 | .274 | -.249 | -.909 | .370 | .368 | 2.774 |

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Dengan nilai $T_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 32$ maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,036 berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Utang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji t (parsial) pada model regresi , hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1.905 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036 dari hasil tersebut bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.905 < 2,036$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel Utang Jangka Pendek (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Utang jangka panjang terhadap laba bersih

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,909 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,909 < 2,036$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Utang jangka panjang (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4
Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .357 ^a | .427 | .073 | .96300428 | 1.977 |

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,073 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 Utang jangka pendek, X2 Utang jangka panjang dan Y laba bersih sebesar ($0,073 \times 100 = 42,7\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 42,7\% = 57,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini, dari hasil pengujian kolerasi diatas maka diperoleh $R = 0,073$ karena nilai R berada antara -1 sampai + 1 maka dapat disimpulkan terjadi hubungan kuat

antara variabel, karena nilai R positif, maka utang jangka pendek, utang jangka panjang terhadap laba bersih memiliki hubungan searah dalam arti lain peningkatan nilai X akan bersamaan dengan peningkatan nilai Y.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian dari 7 perusahaan yang termasuk sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih baik secara simultan maupun secara parsial pada sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia .

4.2.1 Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Utang Jangka Panjang Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa utang jangka pendek, utang jangka panjang secara simultan (bersama- sama) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y), hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 2,331 sedangkan F_{tabel} 3,29 dengan membandingkan taraf signifikan sebesar bearti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Utang jangka pendek, Utang jangka panjang secara bersama-sama terhadap laba bersih pada perusahaan industri sub pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Masduki (2015) menyatakan utang jangka dan utang jangka panjang bahwa secara simultan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan PT. Semen Indonesia periode 2005-2015, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lutfi helvinda (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan utang jangka panjang dan aktiva tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada studi kasus PT. Intraco Penta Tbk, pada penelitian ini nilai R square (R^2) adalah sebesar 0,427 atau 42,7% variabel independen (Utang jangka pendek, Utang jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen (laba bersih) sisanya sebesar 57,3% dijelaskan faktor lain diluar penelitian.

4.2.2. Pengaruh Utang Jangka Pendek Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

1. Pengaruh utang jangka pendek secara parsial terhadap laba bersih

Dari hasil penelitian secara parsial dapat diketahui bahwa utang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, hubungan utang jangka pendek dan laba bersih bernilai lebih besar, salah satu yang menjadi faktor terdapat pengaruh antara utang terhadap laba bersih adalah sebagian besar perusahaan industri sub sektor pertambangan logam dan mineral membayar hutang-hutangnya menggunakan dana internal.

Menurut Akifa P. Nayla (2013: 41) “ Utang adalah seluruh utang yang harus dilunasi perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang menyebabkan perusahaan bersangkutan mengambil kewajiban tersebut, Menurut Narafin (2013:334) Utang jangka pendek maupun utang jangka panjang adalah dengan menambah utang dan modal untuk memperluas kegiatan produksi dan

pemasaran sebagai akibat peningkatan pembelajaran dengan utang dan modal sendiri dalam memperbesar laba, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desilia Purnama Dewi (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial utang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba bersih, penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Lutfi helvinda utang jangka panjang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Utang Jangka Panjang Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa total utang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, suatu perusahaan harus mampu membangun keseimbangan yang sesuai kondisi serta kemampuan perusahaan dalam berhutang, pengalokasian sumber pendanaan utang harus benar dalam penempatannya maka perusahaan akan menghasilkan laba yang optimal, utang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan operasional atau investasi semakin besar hutang maka semakin besar juga laba yang diharapkan.

Menurut martono(2010) semakin besar jumlah utang dan semakin pendek jangka pelunasannya maka semakin besar beban perusahaan, selain itu perlu diperhatikan antara manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang diambil sehingga penggunaan utang bisa meningkat nilai perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman Kurniawan menyatakan secara parsial uji t utang jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah ditemukan, maka dapat ditarik kesimpulan pada pengujian pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih pada industri sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1. Berdasarkan hasil uji F (Simultan) pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih berpengaruh signifikan pada industri sub sektor pertambangan logam dan mineral yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Secara parsial utang jangka pendek tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Secara parsial utang jangka panjang tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau referensi dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Industri sub sektor pertambangan logam dan mineral lebih memperhatikan kemampuan dalam segala mengelola segala sumber daya yang dimiliki, dengan demikian maka kontribusi Utang jangka pendek dan Utang jangka panjang dapat lebih meningkat terhadap laba bersih, perusahaan hendaknya lebih efektif dan efisien mengelola utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan demikian maka perusahaan akan lebih maksimal dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.
2. Bagi pembaca diharapkan melalui penelitian ini bisa menambah informasi serta pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang informasi dan kinerja keuangan perusahaan industri sub sektor pertambangan logam dan mineral.
3. Bagi pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan sebaiknya tidak mengandalkan data mengenai Utang jangka pendek dan utang jangka panjang tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio lain dalam hubungan dalam meningkatkan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrinah.(2019). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih PT. Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal manajemen
- Agus Masduki. (2015). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang jangka Panjang Terhadap Laba Pada PT. Semen Indonesia*. Skripsi
- Anna Setianan. (2012).*Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT. Ramayana Lestari Sentosa*. Jumlah ilmiah Kesatuan Nomor Volume 14.
- Azwar dan Irfan. (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- B.Rahardjo,(2010). *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta Andi Offset.
- Deslia Purnama Dewi.(2018). *Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang Hutang Jangka Pendek Terhadap Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada PT. Griya Asri Prima*. Jurnal Ekonomi
- Effendi, Husman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Fahmi,Irham.(2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*.Bandung: Alfabeta.Cv
- Fahmi, Irham, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali,Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali,(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hantono.(2018).*Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Slemen, Penerbit Cv Budi Utama.
- Hery,(2017).*Kajian Riset Akutansi*. Cetakan Pertama.PT Grasindo.Jakarta.
- Hery,(2013). *Akutansi Keuangan Menengah.CAPS (Central Of Academic Publishing Service)*. Yogyakarta
- Husnan, Enny Pudjiastuti.(2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM Y KPN.
- Harnanto,(2011). *Akutansi Perpajakan*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Hani, Syafrida,(2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media
- Herman Kurniawan,(2018).*Pengaruh Biaya Produksi Hutang Jangka Panjang Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016*. Jurnal

- Irawati.(2017). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Cv Jaya Utama Renga*. Jurnal
- Ismaya Sujana,(2010) *Kamus Akutansi*. Pustaka Grafika, Bandung
- Kasmir,(2014) *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 1.Cetakan Ke-6 Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir,(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lutfi Helvida, (2016).*Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih Studi Kasus PT. Intraco Penta Tbk*, Jurnal
- M. Narfarin.(2013). *Penganggaran perusahaan Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir,S.(2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Munwir,(2015). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke Lima Belas*. Liberty, Yogyakarta
- Nayla,P, Akifa,(2013). *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jogjakarta Laksana
- Riyanto,Bambang,(2010).*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat.Cetakan Ke Sepuluh. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Subramanayam, K.R. Wild, John J.(2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:12345 Salemba Empat.
- Sugiyono,(2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Dewi, Dkk,(2014). Manajemen Keuangan: *Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wijaya David,(2017). **Manajemen Keuangan 1**. Yogyakarta: Gava Media
- <https://www.idx.co.id/>,**LaporanKeuangan Perusahaan**,SubSektor Pertambangan Logam Dan Mineral